



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Analisis Kohesi Gramatikal dalam Teks Biografi Siswa SMA Negeri 3 Bogor: Tokoh Pahlawan Nasional sebagai Nama Jalan di Kota Bogor

Rina Rosdiana¹⁾, Mei Wahyu Lestari^{2)✉}, Anggita Aprillia³⁾, Radiatil Hayati⁴⁾ Siti Saira. H⁵⁾

¹⁾ Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia
E-mail: rinarosdiana0170@gmail.com

²⁾ Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia
E-mail: meiwahyulestari08@gmail.com

³⁾ Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia
E-mail: anggia.aprilia5@gmail.com

⁴⁾ Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia
E-mail: radiatilhayatii.24@gmail.com

⁵⁾ Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia
E-mail: rhaasairaa@gmail.com

✉ Correspondence Author

Article Information:

Received 08 05, 2025
Revised 09 14, 2025
Accepted 09 18, 2025

Keywords: kohesi; kohesi gramatikal; teks biografi

© **Copyright:** 2025. Authors retain copyright and grant the JPBSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab mengetahui penggunaan kohesi gramatikal dalam teks biografi yang ditulis oleh siswa kelas X.1 SMA Negeri 3 Bogor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana. Data berupa teks biografi siswa yang dikumpulkan menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik dokumentasi dan dianalisis berdasarkan empat jenis kohesi gramatikal menurut Halliday dan Hasan, yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Referensi ditemukan sebanyak 41 kali, konjungsi 68 kali, substitusi 26 kali, dan elipsis 23 kali, siswa telah menggunakan berbagai jenis kohesi gramatikal, dengan dominasi pada penggunaan referensi dan konjungsi. Namun, masih ditemukan keterbatasan dalam penggunaan substitusi dan elipsis. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas X.1 SMA Negeri 3 Bogor telah menggunakan berbagai bentuk kohesi gramatikal dalam teks biografi yang mereka tulis, dengan dominasi pada penggunaan referensi dan konjungsi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pemahaman kohesi gramatikal untuk meningkatkan koherensi teks siswa.

How to cite: Rosdiana, R., Lestari, M., Aprillia, A., Hayati, R., & Saira. H, S. (2025). Analisis Kohesi Gramatikal dalam Teks Biografi Siswa SMA Negeri 3 Bogor: Tokoh Pahlawan Nasional sebagai Nama Jalan di Kota Bogor. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 10(1), 104-111. doi:<http://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v10i1.7516>

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Abidin (2021), menulis tidak hanya sebagai sarana ekspresi, tetapi juga sebagai alat untuk melatih berpikir kritis dan sistematis. Dalam konteks ini, teks biografi menjadi media yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa, sekaligus menanamkan nilai-nilai keteladanan melalui kisah hidup tokoh-tokoh inspiratif.

Penulisan teks biografi yang baik memerlukan keutuhan dan kesinambungan antarbagian teks, yang dicapai melalui pemanfaatan kohesi gramatikal. Halliday dan Hasan (1976) menyatakan bahwa kohesi gramatikal meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi yang menghubungkan elemen dalam wacana agar terbaca sebagai satu kesatuan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kohesi gramatikal memainkan peran penting dalam pembentukan struktur teks yang utuh dan koheren. Setiawaty (2021) menemukan bahwa referensi dan konjungsi dominan dalam autobiografi mahasiswa, membantu dalam membangun keterpaduan antar gagasan. Ulfiana et al. (2023) mencatat bahwa pada teks eksposisi siswa SMK, kohesi gramatikal masih terbatas dan banyak siswa belum memanfaatkan substitusi dan elipsis secara efektif. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Mahajani et al. (2023) dalam kajian terhadap teks eksplanasi siswa SMP, yang memperlihatkan dominasi referensi dan konjungsi, sementara elipsis jarang muncul.

Di tingkat media sosial, Noviafitri dan Sabardilla (2023) menekankan pentingnya kohesi gramatikal dalam caption resmi akun Instagram Walikota Surakarta, terutama dalam membangun kesinambungan pesan dalam teks pendek. Dalam konteks yang berbeda, Wahyuni dan Darsita (2020) menyebutkan bahwa penguasaan kohesi gramatikal berkontribusi langsung pada keterbacaan dan keefektifan wacana pada siswa kelas XI SMA.

Berdasarkan observasi penulis ditemukan masih banyaknya siswa yang belum menggunakan kohesi gramatikal dengan tepat. Penggunaan kohesi gramatikal penting untuk menciptakan paragraf yang padu sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi teks. Sejalan dengan pendapat Nurhayati dan Kusumastuti (2019) dalam penelitian terhadap teks naratif siswa SMP menyarankan agar strategi kohesi diajarkan secara eksplisit melalui latihan berkelanjutan agar siswa terbiasa mengaitkan antarkalimat dan antarparagraf secara logis. Penelitian oleh Mulyani (2022) juga menunjukkan bahwa pemahaman kohesi secara mendalam mendorong peningkatan kualitas teks siswa dalam konteks penulisan kreatif.

Dengan melihat berbagai temuan dan hasil tulisan siswa, perlu untuk penulis melakukan penelitian terkait penggunaan kohesi gramatikal. Penggunaan kohesi gramatikal tidak hanya memperkuat aspek linguistik dalam teks, tetapi juga memperbaiki koherensi ide dan makna. Selain itu, dengan menggunakan kohesi gramatikal dengan tepat dan benar memudahkan pembaca dalam memahami makna tulisan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami dan mempraktikkan kohesi gramatikal secara eksplisit dalam berbagai bentuk teks, termasuk teks biografi.

Penelitian ini fokus pada analisis kohesi gramatikal dalam teks biografi siswa kelas X.1 SMA Negeri 3 Bogor, yang mengangkat tokoh-tokoh pahlawan nasional sebagai subjek. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih mengenal tokoh-tokoh pahlawan yang ada di sekitaran siswa dan memudahkan siswa dalam menulis teks. Studi ini juga membandingkan temuan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam lima tahun terakhir untuk memberikan konteks yang lebih luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena linguistik berupa kohesi gramatikal dalam teks biografi siswa. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Moleong (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks alami melalui proses interaksi antara peneliti dan objek yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap tepat untuk menganalisis penggunaan unsur-unsur kebahasaan yang bersifat kontekstual dan fungsional.

Metode yang digunakan adalah analisis wacana, yakni studi yang berfokus pada bagaimana bahasa digunakan dalam teks dan konteks. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang lebih menandai pada hasil yang bersangkutan dengan bahasa demi tahap dan langkahnya. Pendekatan ini bermaksud memahami dan menggambarkan suatu hal kejadian nyata berupa fakta-fakta yang ada Ulfiana (2021). Metode ini merujuk pada pandangan Gee (2014) yang menyatakan bahwa analisis wacana tidak hanya mengamati struktur linguistik, tetapi juga bagaimana struktur tersebut membangun makna sosial dan kognitif. Dalam konteks penelitian ini, analisis wacana digunakan untuk mengungkap bagaimana kohesi gramatikal membantu membentuk keterpaduan makna dalam teks biografi.

Model analisis kohesi gramatikal yang digunakan mengacu pada teori Halliday dan Hasan (1976) dalam buku *Cohesion in English*, yang mengklasifikasikan kohesi gramatikal menjadi empat jenis: referensi (*reference*), substitusi (*substitution*), elipsis (*ellipsis*), dan konjungsi (*conjunction*). Keempat unsur ini menjadi landasan dalam proses identifikasi dan klasifikasi data linguistik dalam teks siswa. Kohesi gramatikal merupakan keterkaitan antarunsur bahasa dalam teks yang sesuai dengan tata bahasa sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh. Referensi berfungsi sebagai pengacuan antara kata dan objeknya, substitusi menggantikan unsur bahasa dengan unsur lain yang sepadan, elipsis menghilangkan unsur yang dapat dipahami dari konteks, dan konjungsi menghubungkan unsur-unsur kalimat secara logis (Nurfaidah, 2020; Hasibuan, 2019; Saefullah & Anam, 2022).

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil tulisan siswa dalam bentuk teks biografi yang menggunakan nama tokoh di Jalan kota Bogor. Wujud data berupa teks biografi yang mengandung kohesi gramatikal. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data akurat pada penelitian ini, yaitu teknik baca dan teknik catat. Menurut Sugiyono (2016), dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk memperoleh data tertulis atau arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teks biografi dipilih karena merupakan jenis teks naratif informatif yang mengandung banyak unsur kohesi gramatikal, sehingga cocok untuk dianalisis dari segi keterpaduan bahasa.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik dasar metode agih atau disebut juga teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Teknik penyajian hasil analisis ini menggunakan metode penyajian secara informal. Menurut , penyajian hasil analisis data secara informal adalah metode penyajian dengan menggunakan untaian kata-kata biasa agar terkesan rinci dan terurai. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi: Peneliti membaca setiap teks secara cermat untuk menemukan unsur unsur kohesi gramatikal sebagaimana dikemukakan oleh Halliday dan Hasan (1976).

2. **Klasifikasi:** Setiap unsur kohesi yang ditemukan diklasifikasikan ke dalam jenisnya, yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, sesuai dengan definisi dan contoh yang diberikan oleh para ahli linguistik sistemik-fungsional.
3. **Interpretasi:** Peneliti menganalisis bagaimana unsur-unsur tersebut berfungsi dalam membentuk keterkaitan antarbagian teks sehingga menciptakan keutuhan makna (*cohesiveness*). Proses ini merujuk pada pandangan Brown dan Yule (1983) bahwa teks yang baik harus memiliki kohesi dan koherensi agar dapat dipahami secara utuh oleh pembaca.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi teori, yakni dengan membandingkan temuan dengan teori dari berbagai sumber, dan diskusi dengan ahli bahasa. Validasi ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan oleh Noviafitri dan Sabardilla (2023) yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam interpretasi hasil analisis kualitatif, terutama dalam kajian linguistik yang memerlukan ketepatan dalam memahami struktur dan fungsi kebahasaan.

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bentuk dan fungsi kohesi gramatikal dalam teks biografi siswa, serta kontribusinya dalam mendukung keterpaduan teks secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan siswa SMA N 3 Bogor sudah mampu menggunakan kohesi gramatikal dalam tulisan mereka seperti penggunaan kata ganti (referensi), penggunaan kata rujukan (substitusi), penggunaan elipsi, serta menggunakan konjungsi. Namun, dari hasil temuan tersebut beberapa tulisan siswa masih menggunakan kata-kata yang sama sehingga menimbulkan pemborosan kata sehingga struktur kalimat menjadi kurang efektif. Penelitian ini penting dilakukan agar mengetahui penggunaan kohesi gramatikal dengan tepat. Penggunaan kohesi gramatikal dengan tepat dapat menghasikan tulisan yang padu serta membantu menyampaikan gagasan secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami.

Tabel. 1 Data Kohesi Gramatikal dalam Teks Biografi Siswa

Jenis Kohesi Gramatikal	Jumlah Kemunculan
Referensi	41
Substitusi	26
Elipsis	23
Konjungsi	68

Berdasarkan tabel di atas, jenis kohesi gramatikal yang paling sering muncul adalah referensi (41 kali), diikuti oleh konjungsi (68 kali), substitusi (26 kali), dan elipsis (23 kali). Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih sering menggunakan kata rujukan (seperti ia, mereka, ini, itu) dan kata penghubung (seperti dan, setelah, karena, namun) untuk menjaga keterpaduan teks. Sementara itu, penggunaan substitusi dan elipsis masih tergolong rendah, kemungkinan karena struktur kalimat siswa cenderung sederhana dan eksplisit.

PEMBAHASAN

Kohesi merupakan aspek formal bahasa dan wacana. Kohesi berperan penting bagi pembaca/pendengar untuk memahami wacana. Kohesi menjadi pengikat antar kalimat sehingga membentuk suatu kesatuan makna dan wacana dalam teks atau wacana. Secara keseluruhan, penggunaan kohesi pada tulisan siswa menunjukkan adanya usaha dalam menjaga keterhubungan informasi, mempertahankan focus pada topik serta membantu pembaca dalam mengikuti alur tulisan (Hanafiah, 2014; Pinto et al., 2015). Meskipun demikian, keterbatasan ragam kohesi yang digunakan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih perlu diperkuat, khususnya dalam memperluas variasi bentuk kohesi dan pemilihan kosakata agar teks menjadi lebih kaya (Ribeiro: 2025). Kohesi gramatikal terlihat dari segi bentuk atau struktur lahir wacana. Kohesi gramatikal adalah hubungan semantis antarunsur yang dimarkahi alat gramatikal atau alat bahasa yang digunakan kaitannya dengan tata bahasa. Kohesi gramatikal terdiri dari empat aspek, yaitu pengacuan (*reference*), penyulihan (*substitution*), pelesapan (*elipsis*), dan penghubung (*conjunction*) Ninsiana (2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tulisan teks biografi siswa SMA N 3 Bogor ditemukan penggunaan kohesi gramatikal. Adapaun kohesi gramatikal yang ditemukan antara lain :

1. Referensi

Referensi merupakan alat kohesi gramatikal yang paling dominan digunakan oleh siswa. Bentuk yang paling umum adalah pronomina persona seperti "ia", "beliau", dan "mereka" yang menggantikan penyebutan nama tokoh secara langsung. Hal ini bertujuan untuk menghindari repetisi dan menjaga kelancaran narasi. Misalnya:

- 1) "Ia juga lahir dari keluarga yang sederhana" (Muhammad Toha)
- 2) "Beliau juga diberi gelar Pahlawan Nasional" (Ki Hajar Dewantara)
- 3) "Ia dikenang sebagai sosok tegas, setia, dan penuh pengorbanan" (Letjen Ibrahim Adjie)

Penggunaan "beliau" juga menunjukkan referensi hormat, yang lazim dalam biografi tokoh-tokoh besar. Selain itu, ditemukan referensi demonstratif seperti "kota ini" pada teks Sultan Agung yang mengacu pada konteks geografis yang telah disebutkan sebelumnya.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Setiawaty (2021), yang menunjukkan bahwa referensi merupakan jenis kohesi gramatikal yang paling sering digunakan dalam teks autobiografi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa penulis pemula cenderung lebih memahami dan nyaman menggunakan referensi sebagai alat untuk menjaga kohesi teks.

2. Substitusi

Substitusi ditemukan dalam bentuk pronomina demonstratif seperti "orang ini", "tokoh tersebut", dan "beliau". Contohnya:

- 1) "Orang ini juga mengembangkan pendidikan..." (Ki Hajar Dewantara)
- 2) "Tokoh ini dikenal luas oleh masyarakat. Orang tersebut adalah inspirasi..." (Raden Saleh Soekanto)
- 3) "Prestasi tokoh perempuan ini..." (Dewi Sartika)

Namun, penggunaan substitusi masih belum optimal. Beberapa siswa menggunakannya secara tidak konsisten, dan sebagian lainnya tidak menggunakannya sama sekali (seperti dalam teks Kapten Yusuf atau Tirto Adhi Soerjo). Ini menunjukkan bahwa substitusi merupakan jenis kohesi gramatikal yang belum sepenuhnya dikuasai siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ulfiana et al. (2023), yang menemukan bahwa substitusi menjadi jenis kohesi gramatikal yang paling jarang digunakan oleh siswa SMK dalam teks eksposisi mereka.

3. Elipsis

Penggunaan elipsis masih sangat terbatas. Beberapa contoh menunjukkan upaya menghilangkan subjek yang telah disebut sebelumnya:

- 1) "Dia rajin belajar dan (dia) juga aktif di organisasi sekolah" (Muhammad Toha)
- 2) "Beliau sangat dihormati, dan (beliau) juga dikenal sebagai Bapak Pendidikan" (Ki Hajar Dewantara)
- 3) "Ia gigih berjuang dan (ia) tidak pernah menyerah..." (Tuanku Imam Bonjol)

Namun, sebagian besar teks siswa masih menyebutkan subjek secara eksplisit, bahkan ketika konteks sudah cukup jelas. Ini menunjukkan bahwa strategi elipsis belum banyak digunakan untuk efisiensi kalimat. Hasil ini mendukung penelitian Mahajani et al. (2023), yang menemukan bahwa elipsis menjadi jenis kohesi gramatikal yang paling sedikit digunakan dalam teks eksplanasi siswa SMP. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang struktur sintaksis yang memungkinkan elipsis secara tepat.

4. Konjungsi

Konjungsi merupakan alat kohesi yang juga banyak digunakan oleh siswa. Bentuk konjungsi yang ditemukan cukup beragam, meliputi:

- 1) Konjungsi aditif: "dan" → "Namun pada akhirnya tuduhan tersebut tidak terbukti dan tidak bersalah" (K.H. Sholeh Iskandar)
- 2) Konjungsi temporal: "setelah" → "Setelah menerima gelar dari Mekah... kondisi kesehatannya menurun" (Sultan Agung)
- 3) Konjungsi kausal: "karena" → "Karena keberaniannya, ia menjadi inspirasi bagi banyak orang" (Tuanku Imam Bonjol)
- 4) Konjungsi adversatif: "namun" → "Namun 'Otista' menjadi simbol keberanian..." (Otto Iskandardinata)

Dominasi penggunaan konjungsi menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran terhadap hubungan logis antar ide atau peristiwa dalam teks biografi. Hal ini sesuai dengan temuan Noviafitri

& Sabardilla (2023), yang mencatat bahwa penggunaan konjungsi menjadi ciri dominan dalam menjaga kesinambungan informasi pada teks media sosial, khususnya dalam caption informatif.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun referensi dan konjungsi telah digunakan dengan cukup baik, substitusi dan elipsis masih memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran menulis, terutama dalam konteks teks biografi. Latihan eksplisit dan bimbingan tentang bentuk-bentuk kohesi gramatikal yang kurang digunakan akan membantu siswa menghasilkan teks yang lebih koheren dan efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas X.1 SMA Negeri 3 Bogor telah menggunakan berbagai bentuk kohesi gramatikal dalam teks biografi yang mereka tulis, dengan dominasi pada penggunaan referensi dan konjungsi. Namun, penggunaan substitusi dan elipsis masih perlu ditingkatkan untuk mencapai keterpaduan teks yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pemahaman kohesi gramatikal dalam meningkatkan kualitas teks. Oleh karena itu, disarankan agar pembelajaran menulis teks biografi di sekolah lebih menekankan pada penggunaan berbagai alat kohesi gramatikal secara tepat dan efektif.

Pemasukan data konkret dari 20 biografi siswa memperkuat temuan awal: referensi dan konjungsi mendominasi, sementara substitusi dan elipsis masih jarang dan tidak selalu tepat penggunaannya. Data rinci ini menunjukkan pentingnya latihan eksplisit dalam penggunaan variasi kohesi gramatikal dalam pembelajaran menulis teks biografi.

PENGAKUAN

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, dosen pembimbing yang telah membimbing penelitian ini hingga selesai, kepala sekolah SMAN 3 Bogor, guru, dan siswa. Atas dukungan dari semua pihak, penelitian ini dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan untuk dideklarasikan. Semua penulis bersama telah melihat dan menyetujui isi naskah dan tidak ada kepentingan finansial untuk dilaporkan. Kami menyatakan bahwa naskah yang diserahkan adalah karya asli dan tidak sedang ditinjau di publikasi lain mana pun.

KONTRIBUSI PENULIS

MWL, AA, RH, SSH mengkonsep penelitian ini terkait metode, analisis data, dan bertanggung jawab terhadap perencanaan. RR, sebagai dosen pembimbing mengulas, mengawasi jalannya, dan memvalidasi instrumen.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode Mind Mapping. *Sarasvati*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i1.1105>
- Awar, N. (2019). *Kohesi Gramatikal Teks Berita Olahraga pada Surat Kabar*.

- Brown, G., & Yule, G. (1985). *Discourse analysis*. Cambridge: Cambridge University Press. *Journal of Linguistics*, 21(1), 241–245.
- Halliday, M. A. ., & Hasan, R. (2013). *English Language Series Title No 9 Cohesion in English* (Vol. 17).
- Kartika Satya Noviafitri, & Atiqa Sabardilla. (2024). Analisis Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Pada Caption Postingan Akun Instagram Resmi Walikota Surakarta 2023. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.617>
- Mukhtar, R. H., Budiana, S., Mahajani, T., Shafira, H., & Anyelina, Y. N. (2024). Analysis of Cohesion and Coherence of Middle Eastern News Discourse and its Implications for Indonesian Language Learning in High School. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 165–176. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v8i2.5>
- Ninsiana, W. (2021). Kohesi Gramatikal. In *CV. Tripe Konsultan - JOURNAL CORNER AND PUBLISHING, Cilacap* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Santiago, P. V. da S., Zahroh, U., & Darmayanti, R. (2023). Augmented reality in the teaching of geometric solids for elementary school: Experience report in a public school. *Journal of Advanced Sciences and Mathematics Education*, 3(2), 65–75. <https://doi.org/10.58524/jasme.v3i2.285>
- Setiawaty, R. (2023). Kohesi Gramatikal pada Autobiografi dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar di Perguruan Tinggi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 12(2), 113. <https://doi.org/10.35194/alinea.v12i2.2913>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Ulfiana, U., Talitha, S., & Mahajani, T. (2021). Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X Smk Bina Budi Luhur Bogor. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 36–42. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i1.3669>